

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara, menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 dalam Tim Pengajar (2011 : 59). Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dalam pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan peran guru yang mampu dalam mengembangkan potensi dan keterampilan dari setiap siswa karena setiap guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan pernyataan Umuri (2010 : 11)

“Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Sistem pendidikan nasional di dalam pelaksanaannya menerapkan tujuan pendidikan nasional terhadap semua mata pelajaran, termasuk di dalamnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA bukanlah suatu mata pelajaran yang mudah diajarkan oleh guru, dengan melihat kepada kenyataan yang dialami oleh siswa yaitu dari hasil belajar IPA itu sendiri di setiap jenjang pendidikan.

Fisika merupakan cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam yang mempelajari tentang alam semesta, fenomena alam dan mekanisme yang terjadi di dalamnya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa fisika erat hubungannya dengan kejadian-kejadian di kehidupan sehari-hari. Banyak siswa keliru dalam memahami ilmu fisika ditandai dengan siswa beranggapan bahwa fisika itu penuh dengan hafalan rumus-rumus atau dalil-dalil yang mengakibatkan siswa menganggap fisika itu sulit dan membosankan.

Berdasarkan pengalaman penulis saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Satria Darma Perbaungan terlihat jelas bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswa hanya diberikan teori-teori dan cara menyelesaikan soal-soal fisika tanpa mengarahkan siswa untuk membawa konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi tidak aktif dan kreatif sehingga pelajaran fisika pun menjadi membosankan dan menjadi salah satu pelajaran yang sulit dipelajari dan tidak disukai oleh siswa. Akibatnya siswa kurang mampu memahami dan menerapkan konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan tersebut sebenarnya dapat diatasi jika guru dapat melihat permasalahan-permasalahan di kelas dan mencari suatu pendekatan belajar yang tepat agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh siswa dengan baik, salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan kemampuan siswa.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru bidang studi fisika SMP Satria Darma Perbaungan Ibu Zulherma Nasution, menyatakan bahwa hasil belajar fisika masih rendah di SMP Satria Darma Perbaungan. Dengan nilai siswa rata-ratanya belum mencapai standar KKM dengan nilai rata-rata dibawah 63. Model pembelajaran yang diterapkan oleh salah satu guru fisika SMP Satria Darma Perbaungan masih kurang bervariasi. Model pembelajaran yang diterapkan oleh salah satu guru fisika SMP Satria Darma Perbaungan masih model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, mencatat, mengerjakan soal dan demonstrasi (terkadang). Metode yang paling sering digunakan ialah metode ceramah, tanya jawab dan penugasan saja. Pada saat siswa diajarkan dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, siswa jarang diajak berpikir dalam menemukan konsep fisika itu sendiri, sehingga siswa hanya sebagai pendengar yang baik. Ketika siswa didominasi dengan pengajaran menggunakan metode penugasan, siswa merasa bingung dalam menjawab soal yang diberikan guru sebab siswa tidak mampu mengaitkan konsep fisika yang sebenarnya dengan soal. Hal ini yang membuat siswa apabila soal diganti dengan bahasa yang berbeda tetapi mempunyai makna sama, siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan akhirnya timbul kejenuhan yang dialami siswa. Oleh karena itu, dengan proses pembelajaran yang seperti ini dapat menimbulkan kebosanan sehingga minat belajar terhadap fisika pun berkurang. Dalam proses belajar mengajar setiap guru harus

memiliki teknik dan strategi mengajar agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, secara efektif dan efisien, dan akhirnya tercapai tujuan yang diharapkan.

Trianto (2007 : 3) “Guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat meningkatkan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan”. Teknik penyajian pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau pendidik. Dalam proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di lembaga pendidikan, di dalamnya terjadi interaksi antar berbagai komponen pembelajaran. Komponen itu meliputi : guru, siswa, tujuan, model, media, dan evaluasi.

Dari beberapa masalah di atas, jelas bahwa model atau metode mengajar mempengaruhi suasana dan hasil belajar siswa. Guru yang mengajar dengan model pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa menjadi bosan, pasif, dan tidak kreatif. Oleh karena itu guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar agar tujuan akhir belajar dapat tercapai tepat.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah tersebut adalah dengan menerapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah adalah salah satu upaya solusinya, model pembelajaran ini dirancang dengan tujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran berdasarkan masalah siswa dituntut untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya, kemudian menganalisis dan mencari solusi dari permasalahan yang ada. Pembelajaran berdasarkan masalah mengorientasikan siswa kepada masalah, multidisiplin, menuntut kerjasama dalam penelitian, dan menghasilkan karya.

Pembelajaran Berdasarkan Masalah ini pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, dan hasilnya menunjukkan bahwa Pembelajaran Berdasarkan Masalah dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Yustina Hasibuan (2009) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Pokok Gerak Lurus Di Kelas X Semester 1 SMAN 3 Medan T.A 2009/2010”. Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari sebelum diberikan pembelajaran kepada kedua kelompok sampel diperoleh rata-rata pretes siswa kelas eksperimen sebesar 4,32 dan kelas kontrol sebesar 4,15. Setelah diberikan pembelajaran yang berbeda, kelas eksperimen diberi pembelajaran dengan model pembelajaran berdasarkan masalah dan kelas kontrol model pembelajaran konvensional maka diperoleh rata-rata postes untuk kelas eksperimen sebesar 7,54 dan kelas kontrol 6,55.

Hasil penelitian yang dilakukan Siagian, Lusiana (2009) dengan judul “Perbedaan Hasil belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dan Model Pembelajaran Konvensional pada Materi Pokok Listrik Dinamis di kelas IX SMPN 2 Rantau Utara T.A 2008/2009.” Menyatakan bahwa : adanya perbedaan penggunaan pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa, diperoleh nilai pretes kelas eksperimen adalah 4,197 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 4,132. Kemudian setelah melakukan perlakuan yang berbeda yaitu pembelajaran berdasarkan masalah pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, diperoleh hasil postes kelas eksperimen 7,54 dan nilai rata-rata kelas kontrol 6,12.

Dari hasil kedua penelitian tersebut mengalami peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan model pembelajaran berdasarkan masalah mengarahkan siswa untuk lebih aktif, kreatif dan berfikir kritis sehingga siswa lebih termotivasi untuk memahami materi yang disampaikan. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa sangat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan model konvensional.

Dari kedua penelitian tersebut dapat dilihat bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar siswa. Namun kedua penelitian tersebut tidak memperhatikan aspek yang lain dari siswa, seperti aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Pokok Usaha dan Energi Di Kelas VIII Semester I SMP Satria Darma Perbaungan T.P. 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh bahwa :

1. Proses belajar mengajar di kelas yang masih didominasi pengajaran yang berpusat pada guru.
2. Kurangnya peran aktif siswa dalam proses belajar.
3. Rendahnya nilai fisika dibandingkan dengan pelajaran lainnya.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan dan keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya maka peneliti perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII semester I SMP Satria Darma Perbaungan T.P 2013/2014.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dan model pembelajaran Konvensional.
3. Materi yang diajarkan adalah materi pokok Usaha dan Energi dikelas VIII semester I SMP Satria Darma Perbaungan T.P 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan penelitian ini, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi pokok usaha dan energi kelas VIII semester I SMP Satria Darma Perbaungan tahun pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi pokok usaha dan energi kelas VIII semester I SMP Satria Darma Perbaungan tahun pelajaran 2013/2014?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi pokok usaha dan energi kelas VIII semester I SMP Satria Darma Perbaungan tahun pelajaran 2013/2014?
4. Bagaimana aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok usaha dan energi kelas kelas VIII semester I SMP Satria Darma Perbaungan tahun pelajaran 2013/2014?
5. Apakah ada perbedaan akibat pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi pokok usaha dan energi kelas VIII semester I SMP Satria Darma Perbaungan tahun pelajaran 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi pokok usaha dan energi kelas VIII semester I SMP Satria Darma Perbaungan tahun pelajaran 2013/2014?
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok usaha dan energi kelas VIII semester I SMP Satria Darma Perbaungan tahun pelajaran 2013/2014?
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi pokok usaha dan energi kelas VIII semester I SMP Satria Darma Perbaungan tahun pelajaran 2013/2014?
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok usaha dan energi kelas VIII semester I SMP Satria Darma Perbaungan tahun pelajaran 2013/2014?

5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi pokok usaha dan energi kelas VIII semester I SMP Satria Darma Perbaungan tahun pelajaran 2013/2014?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah ;

1. Bagi Siswa untuk memberikan kesempatan dan memperluas wawasan pengetahuannya dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi Peneliti sebagai bahan masukan dan wawasan dalam proses pembelajaran sebagai calon guru fisika untuk masa yang akan datang.
3. Sebagai salah satu referensi penelitian berikutnya yang relevan dengan penelitian ini.
4. Bagi guru sebagai informasi dan memberikan wawasan tentang pembelajaran terpadu.
5. Bagi sekolah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah

1.7 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah merupakan suatu model pembelajaran yang berdasarkan pada banyaknya permasalahan yang menumbuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. (Trianto, 2009 : 92)
2. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana, 2005 : 22)